

Strategi Pengabdian Pengembangan Ekowisata Bumi Serumpun Sebalai: Pantai Pasir Panjang, Selat Nasik

Henny Novita Sari Siregar¹, Muhammad Thoriq Arba'a², Ahmad Husein An Nury³, Tiara Gifani Zikri⁴,
Muhammad Nur Al-Gazali⁵, Irmayani⁶, Butsainah Tsabitah Bashiro⁷, Kevin Satria Wiguna⁸, Dini
Andini⁹, Muhammad Yusuf¹⁰, Muhammad Faza Ulinnuha¹¹, Gadis Hunava Qudsi¹²

¹Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia,

²Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia,

³Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia,

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia,

⁵Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,

⁶Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia,

⁷Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia,

⁸Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,

⁹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia,

¹⁰Teknik Informasi, Universitas Muhammadiyah Makasar, Indonesia,

¹¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,
Indonesia,

¹²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

henny.novita.isip20@mail.umy.ac.id, muhammad_thoriq@itb-ad.ac.id,

ahmad.husein.fpb20@mail.umy.ac.id, tiaragifanizikrio8@gmail.com,

d300200150@student.ums.ac.id, irmayani011104@gmail.com, tsabitahbashiro@gmail.com,

b100200117@student.ums.ac.id, adini3192@gmail.com, bangucoko098@gmail.com,

fazatoboali456@gmail.com, gadisqudsi@gmail.com

ABSTRACT

Pasir Panjang beach is one of the tourism potentials located in Selat Nasik Village, Selat Nasik District, Belitung Regency. Before the COVID-19 pandemic occurred, this beach was very busy with tourists, not only from Selat Nasik sub-district, but also the people of Belitung who took the time to cross to Mendanau Island to visit Pasir Panjang Beach. However, since the COVID-19 pandemic there has been a drastic decline in tourists so that the people there have become less concerned about the preservation of Pasir Panjang Beach. The aim of implementing this empowerment activity is to make the community aware of the potential of Pasir Panjang Beach which can become an economic source of income for the surrounding community. The method used in carrying out this service is by working together with the surrounding community to increase awareness of their potential. The results that have been achieved by the community are increasing knowledge and the level of awareness of their sense of ownership with Pasir Panjang Beach and increasing the attraction of tourists to return to visit.

Keywords: Pasir Panjang; Tourism; Citizen

ABSTRACT

Pantai pasir panjang merupakan salah satu potensi wisata yang terletak di Desa Selat Nasik, Kecamatan Selat Nasik, Kabupaten Belitung. Sebelum Pandemi COVID-19 ada, pantai tersebut sangat ramai dikunjungi wisatawan tidak hanya dari kecamatan Selat Nasik, tetapi juga masyarakat Belitung menyempatkan untuk menyebrang ke Pulau Mendanau demi berwisata ke Pantai Pasir Panjang. Namun, semenjak Pandemi COVID-19 terdapat penurunan wisatawan yang sangat drastis sehingga masyarakat disana menjadi kurang peduli terhadap kelestarian Pantai Pasir Panjang. Tujuan pelaksanaan pemberdayaan kegiatan ini adalah menyadarkan kepada masyarakat

terkait potensi yang dimiliki Pantai Pasir Panjang yang dapat menjadi salah satu pemasukan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Metode yang dilakukan dalam melakukan pengabdian ini adalah dengan bergotong royong bersama masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki. Hasil yang telah dicapai oleh masyarakat adalah dengan bertambahnya pengetahuan serta tingkat kesadaran terhadap rasa kepemilikan dengan Pantai Pasir Panjang serta meningkatkan daya tarik wisatawan untuk Kembali berkunjung.

Kata Kunci :Pasir Panjang; Wisata; Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, pariwisata tidak hanya lagi berbicara mengenai rekreasi sebagai hiburan semata, melakukan pengamatan objek tertentu, atau bahkan mengendarai prasarana yang tersedia di tempat wisata seperti kuda, gajah, dll. Saat ini, pariwisata telah berkembang menjadi ekowisata yang merupakan perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial. Ekowisata dipercaya dapat membuat wisatawan lebih bertanggung jawab terhadap pentingnya konservasi habitat liar serta ekosistemnya, mengapresiasi kebudayaan kehidupan lokal dan tradisional, serta penyediaan bentuk penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dan masyarakat sekitar.

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. Eco-traveler ini pada hakekatnya konservasionis.

Biodiversitas merupakan keanekaragaman hayati yang hidup di bumi yang merujuk pada variasi dari kehidupan yang meliputi bentuk, jumlah, dan karakteristik lain yang ada pada genetic, spesies, dan komunitas. Indonesia menduduki posisi kedua dunia sebagai negara dengan megabiodiversitas yang dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat melimpah. Indonesia dengan negara kepulauan seluas 9 juta km² yang terletak diantara dua samudra dan dua benua dengan jumlah pulau sekitar 17.500 buah dengan panjang garis pantainya 95.181 km. Kondisi geografis tersebutlah yang menyebabkan negara Indonesia menjadi negara yang menghasilkan flora dan fauna yang melimpah.

Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Jika ekowisata adalah pengelolaan alam dan budaya masyarakat untuk menjamin kelestarian dan kemakmuran, maka konservasi adalah upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya alam untuk masa kini dan masa depan. Hal ini sesuai dengan definisi International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (1980) bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memperoleh manfaat dari biosfer dengan mengupayakan hasil yang berarti dan bertahan untuk generasi sekarang dan mendatang.

Selat Nasik yang merupakan sebuah selat yang berada terpisah dari Pulau Belitung. Untuk mengunjungi wilayah Selat Nasik yang terdiri dari 4 desa ini harus menyebrang menggunakan perahu *boat* selama 30 menit dari daerah Penggantongan. Untuk menuju Desa Selat Nasik sendiri setelah sampai di Pelabuhan Tanjung Nyato harus berkendara melalui jalan darat lagi selama kurang lebih 15 menit untuk sampai ke Desa Selat Nasik dengan jalanan yang sudah mulus dengan aspal. Pemandangan hutan yang masih rimbun mengiringi selama perjalanan menuju Desa Selat Nasik dengan sepoi-an angin yang menyejukan. Di Desa Selat Nasik ini lah kita dapat menemui Pantai Pasir Panjang. Untuk mencapai Pantai Pasir Panjang dari Desa Selat Nasik tidak membutuhkan waktu yang lama, cukup berkendara sekitar 10 menit dengan jalanan yang sudah mulus dengan tanah merah.

Sebagai kelompok KKN yang berada di Kecamatan Selat Nasik, yang bertempat di Desa Selat Nasik, mahasiswa KKN MAs bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengupayakan

pengembangan ekowisata bumi serumpun sebalai yang ada di Desa Selat Nasik yaitu Pantai Pasir Panjang karena melihat potensi pariwisata yang cukup tinggi namun masih sangat kurang dalam pengelolannya dengan harapan dapat menghidupkan kembali pariwisata Pantai Pasir Panjang dan dikenal oleh masyarakat luas. Upaya ini telah dilakukan dengan cara melakukan pembersihan pantai yang melibatkan seluruh warga Desa Selat Nasik, pembuatan ayunan dan kursi sebagai pelengkap fasilitas di pantai pasir panjang, kemudian membuat papan penunjuk seperti area parkir dan plang untuk menjaga kebersihan, serta pembuatan video promosi dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menghidupkan kembali pariwisata Pantai Pasir Panjang. Hal ini dapat memberikan manfaat berkepanjangan bagi masyarakat Desa Selat Nasik dan juga Pemerintahan Desa dalam hal pariwisata Pantai Pasir Panjang.

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan KKN pada bulan Agustus, Mahasiswa KKN MAs Desa Selat Nasik melakukan observasi ke Pantai Pasir Panjang serta berkoordinasi dengan perangkat Desa Selat Nasik. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu berperan dan berkegiatan langsung guna mengembangkan dan menghidupkan kembali Pantai Pasir Panjang yang ada di Desa Selat Nasik. Program ini dilakukan dari bulan Agustus – September 2023, melalui tahap awal dengan cara observasi langsung keadaan di Pantai Pasir Panjang. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap :

1. Tahap Observasi dan Perencanaan
Tahap Observasi dilakukan dengan melihat langsung kondisi yang ada di Pantai Pasir Panjang dengan didampingi pelaksanaannya oleh beberapa perangkat desa. Kemudian kelompok KKN MAs Desa Selat Nasik melakukan perencanaan melalui FGD (Forum Group Discussion) untuk upaya pengembangan dan menghidupkan Ekowisata Pantai Pasir Panjang serta melihat potensi – potensi pariwisata yang ada, kemudian setelah perencanaan terbantu, mahasiswa melakukan koordinasi dan berdiskusi dengan pihak desa terkait rancangan kegiatan yang telah dibuat.
2. Tahap Persiapan
Tahap persiapan ini dilakukan setelah segala perencanaan yang telah disusun untuk menunjang segala kegiatan yang akan dilaksanakan seperti mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan pembersihan pantai, membuat ayunan, kursi, papan penunjuk dan plang kebersihan, serta pembuatan video promosi wisata Pantai Pasir Panjang.
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Pada pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan dengan Mahasiswa KKN MAs Desa Selat Nasik, Pemerintahan Desa, serta Warga Desa Selat Nasik berperan dan berkegiatan langsung dalam kegiatan ini seperti melakukan Pembersihan Pantai, pembuatan ayunan dan kursi sebagai pelengkap fasilitas, pembuatan papan penunjuk dan plang kebersihan, serta pembuatan video promosi Pantai Pasir Panjang sebagai upaya mengembangkan dan menghidupkan kembali pariwisata Pantai Pasir Panjang.

Beberapa tahapan kegiatan pengabdian ini disetujui, didampingi dan didukung oleh Pemerintahan Desa serta Warga Desa Selat Nasik.

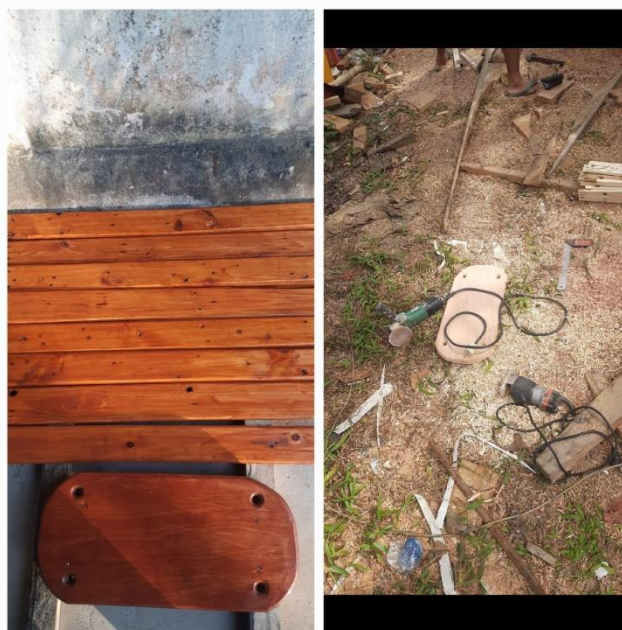
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan dalam pengembangan suatu wilayah. Hal itu diperlukan karena merekalah yang secara langsung akan memperoleh dampak dari kegiatan tersebut. Diperlukannya juga keterlibatan masyarakat sekitar adalah untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap objek wisata yang ada

sehingga pemanfaatannya langsung dirasakan oleh mereka yang tentunya juga akan meningkatkan sumber pendapatannya. Dampak dari keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata akan berdampak positif terhadap keberlanjutan dan kelestarian ekosistem di lingkungan sekitar objek tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, masyarakat Desa Selat Nasik berperan aktif dalam kegiatan pengembangan ekowisata Pantai Pasir Panjang serta dukungan dan pendampingan dari Pemerintah Desa juga memberikan keberhasilan dan keterlaksanaannya kegiatan pengabdian ini. Beberapa strategi pengembangan yang terbentuk dan telah dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Pembuatan dan Pemasangan Fasilitas Penunjang

Pada saat pelaksanaan observasi, kami melihat beberapa fasilitas penunjang yang masih kurang di sekitar Pantai Pasir Panjang. Oleh karena itu, mahasiswa KKN MAs yang berada di Desa Selat Nasik melakukan perencanaan untuk pembuatan tersebut. Dalam proses pembuatan, kami dibantu dan didampingi oleh warga desa seperti pencarian kayu di hutan sebagai bahan dasar dalam pembuatannya, proses pembuatan dilakukan selama 8 hari dimulai dari proses pengumpulan bahan, proses pembuatan dan pengecatan. Beberapa pembuatan tersebut diantaranya adalah 2 buah ayunan, 2 buah kursi, beberapa papan penunjuk serta plang kebersihan. Kemudian pada pemasangannya dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembersihan pantai.



Gambar 1. Proses Pembuatan Fasilitas Penunjang

2. Pembersihan Pantai

Strategi pengembangan selanjutnya yaitu kegiatan pembersihan pantai. Setelah tersusunnya rancangan kegiatan melalui hasil observasi yang dilakukan, maka mahasiswa KKN MAs yang ada di Desa Selat Nasik melakukan pembersihan pantai guna membersihkan area disekitar pantai. Pelaksanaan pembersihan ini dilakukan pada tanggal 3 September 2023 dengan didampingi dan didukung oleh Pemerintah Desa dan Warga Desa Selat Nasik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi sampah, membersihkan rumput dan

tumbuhan mati yang ada disekitar pantai Pasir Panjang dengan harapan dapat membantu proses pengembangan dan penghidupan kembali pariwisata Pantai Pasir Panjang.



Gambar 2. Proses Pembersihan Pantai

3. Pembuatan Video Promosi

Di era modern seperti sekarang ini, berbagai informasi dapat kita peroleh dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Sosial media merupakan alat pengantar digital yang dapat berbagi informasi, menciptakan koneksi dan menghantarkan pengetahuan dalam jangkauan yang luas. Pada tahapan strategi ini, mahasiswa KKN MAs di Desa Selat Nasik melakukan pembuatan konten video promosi guna menyebarkan dan mengenalkan Pantai Pasir Panjang ke masyarakat luas. Pengambilan dan pembuatan konten video dilakukan di area pantai pasir panjang, setelahnya kami unggah pada platform media sosial seperti Instagram dan TikTok dengan melihat banyaknya pengguna dan juga pasaran yang luas pada media sosial tersebut. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan agar Pantai Pasir Panjang dapat dikenal masyarakat luas baik di dalam maupun luar negeri, serta menghidupkan kembali pariwisata Pantai Pasir Panjang di Desa Selat Nasik.



Gambar 3. Konten Video Promosi

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat Desa Selat Nasik sangat mendukung dalam pengembangan ekowisata Pantai Pasir Panjang yang diharapkan agar masyarakat turut andil dilibatkan dalam pengelolaannya sehingga dapat menambah peluang usaha dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, masyarakat Desa Selat Nasik berperan aktif dalam kegiatan pengembangan ekowisata Pantai Pasir Panjang serta dukungan dan pendampingan dari Pemerintah Desa juga memberikan keberhasilan dan keterlaksanaannya kegiatan pengabdian ini.

Untuk membantu mengembangkan potensi wisata di desa Selat Nasik khususnya di Pantai Pasir Panjang, kami membuat beberapa proker dan menyusun strategi dalam pengembangan Pantai Pasir Panjang beberapa strategi tersebut yakni; pembuatan dan pemasangan fasilitas penunjang, pembersihan Pantai, serta pembuatan video promosi. Hal ini juga sangat disambut baik oleh masyarakat maupun perangkat desa karena dirasa sangat membantu dalam pengembangan tempat wisata desa Selat Nasik khususnya Pantai Pasir Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dan bantuan dari berbagai pihak dengan judul artikel "**Strategi Pengembangan Ekowisata Bumi Serumpun Sebalai: Pantai Pasir Panjang, Selat Nasik**". Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Anuar selaku Kepala Desa Selat Nasik, Pemerintah Desa Selat Nasik, dan Warga Desa Selat Nasik yang telah mendukung dan membantu terlaksananya program pengabdian dan penulisan jurnal ini. Kami berharap dengan adanya jurnal ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697-709.
- ADMINLP2M. (2021, December 14). *Mengenal Penelitian Survei: Definisi, Metode dan Manfaatnya*. <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/14/mengenal-penelitian-survei-definisi-metode-dan-manfaatnya/>
- Hasibuan, Z. (2007). *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*. 4. *Pantai Pasir Panjang - Indonesia Kaya*. (n.d.). Retrieved August 25, 2023, from <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/pantai-pasir-panjang/>
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Supriadi, B. (2016). Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Diversifikasi Mata Pencaharian. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(1).